

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Sekolah Tilawah Al-Qur'an (STQ) dan Rumah Al-Qur'an Alwi Al-Bahri memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi sama-sama berorientasi pada peningkatan kualitas tilawah peserta didik. Di STQ, pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dengan tujuan membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang tartil, fasih, dan indah. Kurikulum disusun secara sistematis, metode yang digunakan meliputi talaqqi, sima'i, demonstrasi, dan drill, sedangkan guru berperan sebagai model, pembimbing, dan evaluator. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai jenjang yang ditetapkan dengan dukungan media berupa Al-Qur'an, buku tajwid, dan media audio, sementara evaluasi dilakukan secara formal dan berkala melalui ujian praktik serta kegiatan MTQ.

Sementara itu, pembelajaran di Rumah Al-Qur'an Alwi Al-Bahri berlangsung secara lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik, dengan tujuan menekankan pada kualitas bacaan yang tartil sebagai sarana pendekatan diri kepada Al-Qur'an. Kurikulum disesuaikan dengan perkembangan kemampuan santri, metode yang digunakan meliputi talaqqi, sima'i, dan latihan berulang, dengan guru berperan sebagai murabbi, teladan, pembimbing, dan motivator. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan dukungan media yang sederhana, sedangkan evaluasi dilakukan secara observatif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Persamaan kedua lembaga terletak pada tujuan pembelajaran, penggunaan metode praktik langsung, peran guru sebagai pembimbing, keterlibatan aktif peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi yang menekankan aspek tajwid, kelancaran, dan naghham. Adapun perbedaannya terletak pada tingkat

formalitas dan struktur pembelajaran, bentuk kurikulum, penggunaan media, serta pola evaluasi. STQ menerapkan sistem yang lebih formal, terstruktur, dan berjenjang, sedangkan Rumah Al-Qur'an Alwi Al-Bahri lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis pendekatan kekeluargaan. Dengan demikian, kedua lembaga menunjukkan model pembelajaran yang berbeda, namun sama-sama efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi STQ disarankan untuk mempertahankan sistem kurikulum berjenjang yang telah terstruktur, serta terus mengembangkan inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas penguasaan naghham peserta didik.
2. Bagi Rumah Al-Qur'an Alwi Al-Bahri disarankan untuk mulai mendokumentasikan capaian pembelajaran secara lebih sistematis guna memudahkan pemantauan perkembangan peserta didik dalam jangka panjang, tanpa mengurangi fleksibilitas pendekatan yang telah menjadi karakteristik unggulan lembaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan lembaga tilawah lainnya di wilayah berbeda, serta mengkaji lebih dalam tentang efektivitas integrasi teknologi digital dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal.